

Potensi dan Peran Program OSAKA dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Optimalisasi Sumber Daya Lokal yang Berkelanjutan

Lintang Ayu Ningrum¹, Mochammad Machlul Alamin^{2*}, Ambar Nabilah Wadhah³, Luthfi Aulia¹, Ahmad Khulafaur Rosidin⁴, Moch. Rizky Setiawan⁴, Bagus Pratama², Rakmat Hidayat², Sitti Nurul Wahidah⁵, Lilik Maslikhah⁵

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁵Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

RT 5 RW 2 Desa Ploso di Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, merupakan contoh sukses dalam pemanfaatan potensi lokal untuk pemberdayaan masyarakat. Wilayah ini dikenal dengan keberadaan Taman Obat Keluarga (TOGA), yang dikelola oleh warga dengan dedikasi tinggi. TOGA menyediakan tanaman obat yang bermanfaat untuk kesehatan dan gizi, mengurangi ketergantungan pada obat kimia. Selain TOGA, usaha ternak jangkrik juga menunjukkan potensi ekonomi yang signifikan. Program OSAKA (Olah Sampah Jadi Berkah) mengolah sampah plastik menjadi lampu hias dan sampah organik menjadi kompos, mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan survei, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kombinasi TOGA, usaha ternak jangkrik, dan Program OSAKA telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial warga, serta memperkuat keberlanjutan lingkungan. Upaya pemberdayaan ini menjadi contoh model bagi komunitas lain yang ingin mengoptimalkan potensi lokal mereka.

Kata kunci

Pengelolaan Sampah; Program OSAKA; Taman Obat Keluarga (TOGA); Ternak Jangkrik

Abstract

RT 5 RW 2 Ploso Village in Krembung District, Sidoarjo Regency, is a successful example of utilizing local potential for community empowerment. This area is known for the existence of the Family Medicine Garden (TOGA), which is managed by residents with high dedication. TOGA provides medicinal plants that are beneficial for health and nutrition, reducing dependence on chemical drugs. In addition to TOGA, cricket farming also shows significant economic potential. The OSAKA (Olah Sampah Jadi Berkah) program processes plastic waste into decorative lamps and organic waste into compost, supporting sustainable environmental management. This community service uses

Korespondensi
Mochammad Machlul Alamin
machlul410.tif@unusida.ac.id

qualitative methods with surveys, interviews, and documentation. The results show that the combination of TOGA, cricket farming, and the OSAKA Program has improved the economic and social welfare of residents, as well as strengthened environmental sustainability. This empowerment effort is a model example for other communities that want to optimize their local potential.

Keywords

Waste Management; OSAKA Program; Family Medicine Garden (TOGA); Cricket Farming

Pendahuluan

RT 5 RW 2 Desa Ploso di Kecamatan Krembung Wilayah Pemerintah Daerah Sidoarjo memiliki kekayaan lokal yang mencerminkan kearifan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam. Tempat kami dikenal sebagai tempat yang kaya akan sumber daya alam, dengan 30.000 spesies tumbuhan dari total 40.000 spesies tumbuhan yang ada di dunia. Sebanyak 9.600 tanaman mempunyai khasiat obat, dan sekitar 300 spesies diantaranya telah dimanfaatkan sebagai bahan baku industri jamu dan obat tradisional, sehingga banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan obat tradisional. Salah satu potensi utama kawasan Ploso adalah Taman Pengobatan Keluarga (TOGA) yang dikelola dengan komitmen penuh oleh warga sekitar, dipimpin oleh Pak Dariyono selaku Ketua RT 5 RW 2 dan Pak Joko. TOGA merupakan singkatan dari Tanaman Obat Keluarga yang mengacu pada kumpulan tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah warga sekitar. TOGA merupakan tanaman obat yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan (Wahyuni *et al.*, 2023). Selain mudah didapat dan terjangkau, tanaman ini juga memiliki khasiat penting bagi tubuh. Masyarakat setempat sudah lama memanfaatkan obat alami ini sebagai pengobatan alternatif, meneruskan tradisi pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun (Nur *et al.*, 2023). Tanaman-tanaman ini dipilih dengan cermat untuk menyediakan obat tradisional yang dapat diakses dengan mudah, sehingga keluarga-keluarga di wilayah ini dapat merawat kesehatan mereka secara mandiri (Hariyati, Putra and Lesmana, 2023).

TOGA berperan penting dalam kehidupan sehari-hari warga RT 5 RW 2. Melalui menggunakan TOGA, warga dapat mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia yang harganya mahal dan tidak selalu tersedia. Sebagai gantinya, mereka dapat menggunakan tanaman yang ditanam di kebun mereka sendiri sebagai alternatif yang alami dan lebih aman. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kesehatan melalui pengobatan tradisional yang ramah lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi karena keluarga dapat berhemat dalam membeli obat-obatan. Lebih dari itu, TOGA juga memiliki nilai tambah dalam hal pemenuhan gizi keluarga. Beberapa tanaman dalam TOGA dikenal kaya akan nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan. Melalui memanfaatkan tanaman-tanaman ini, warga dapat menambah asupan gizi dalam makanan sehari-hari, sehingga tidak hanya membantu dalam pengobatan tetapi juga dalam pencegahan penyakit (Yani and Susilawati, 2023). Bahkan, beberapa keluarga telah memanfaatkan hasil TOGA untuk dijual sebagai produk olahan, seperti jamu dan rempah-rempah, yang memberikan tambahan pendapatan bagi mereka.

Selain potensi TOGA, RT 5 RW 2 Desa Ploso juga dikenal dengan usaha ternak jangkrik yang dijalankan oleh Bapak Sholeh. Ternak jangkrik merupakan salah satu usaha yang menjanjikan karena jangkrik memiliki permintaan yang cukup tinggi di pasaran, baik sebagai pakan burung, hewan peliharaan, maupun sebagai bahan dasar dalam industri makanan dan kosmetik (Kurniawan and Setiawan, 2022). Jangkrik (*Gryllidae*) adalah serangga yang dikenal dengan suara khasnya, dan telah lama dibudidayakan karena nilai ekonomisnya yang tinggi. Jangkrik merupakan hewan berdarah dingin yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya (Nan and Juniati, 2022). Usaha ternak jangkrik ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga Bapak Sholeh, tetapi juga memberikan dampak positif bagi ekonomi warga setempat, karena usaha ini melibatkan tenaga kerja lokal dan mendorong aktivitas ekonomi di lingkungan tersebut.

Di samping itu, Program OSAKA (Olah Sampah Jadi Berkah) merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengubah sampah menjadi barang-barang bernilai ekonomi, sehingga dapat memberikan manfaat ganda bagi lingkungan dan masyarakat. Sampah, yang biasanya dianggap sebagai limbah yang tidak berguna dan berpotensi

merusak lingkungan jika tidak dikelola dengan baik, diubah menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan (Subekti, 2010). Program ini melibatkan pengolahan sampah plastik menjadi lampu hias, yang dilaksanakan di bawah bimbingan Bapak Sokib, serta pengolahan sampah organik menjadi kompos, yang dibantu oleh Mas Wawan. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang harus dibuang, tetapi juga menciptakan produk-produk yang memiliki nilai jual, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga (Noviana and Sukwika, 2020).

Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa pengelolaan keuangan digital (Diana Sharfina *et al.*, 2025) dan penguatan kemandirian dan ekonomi desa (Ristanti *et al.*, 2025) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait potensi dan peran program OSAKA dalam pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal yang berkelanjutan belum banyak dilakukan. Kombinasi dari berbagai potensi lokal yang ada di RT 5 RW 2 Desa Ploso menunjukkan betapa kuatnya peran kolaborasi masyarakat dalam menciptakan perubahan yang positif. Melalui semangat gotong royong dan kreativitas, warga berhasil memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. Upaya ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. RT 5 RW 2 Desa Ploso menjadi contoh nyata bagaimana masyarakat yang berdaya dapat mengelola potensi lokal untuk mencapai keberlanjutan dan kesejahteraan bersama.

Metode

Pada pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan berbasis survei, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Survei: Pengambilan data dilakukan dengan mengadakan survei di RT 5 RW 2 Desa Ploso untuk mengidentifikasi potensi lokal, seperti TOGA, usaha ternak jangkrik, dan Program OSAKA. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi dan potensi yang ada di wilayah tersebut.
2. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat setempat, termasuk Bapak Dariyono, Bapak Joko, dan Bapak Sholeh. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengelolaan TOGA, usaha ternak jangkrik, dan pengelolaan sampah, serta dampaknya terhadap kesejahteraan warga.
3. Dokumentasi: Kegiatan dan potensi lokal yang ditemukan selama survei dan wawancara didokumentasikan melalui foto dan video. Dokumentasi ini mencakup berbagai aspek yang menjadi fokus penelitian, seperti teknik budidaya tanaman obat, proses ternak jangkrik, dan pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi.
4. Publikasi: Hasil dari penelitian ini kemudian disusun dan dipublikasikan dalam bentuk video. Video tersebut disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang lebih luas mengenai potensi RT 5 RW 2 Desa Ploso dan peran penting Program OSAKA dalam pemberdayaan masyarakat setempat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengabdian yang dilakukan di RT 5 RW 2 Desa Ploso menunjukkan pencapaian yang beragam dalam pengembangan potensi lokal, mulai dari pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) hingga program pengolahan sampah yang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan warga. Salah satu hasil utama yang terlihat adalah semakin berkembangnya Taman TOGA yang menjadi sumber tanaman obat bagi warga. Selain Taman TOGA, Bapak Joko, seorang warga setempat, secara mandiri juga berhasil membudidayakan berbagai jenis tanaman TOGA di pekarangan rumahnya. Pengetahuannya yang mendalam tentang cara perawatan dan manfaat dari setiap tanaman membuatnya menjadi rujukan bagi warga lainnya, memudahkan mereka dalam mendapatkan obat herbal alami.

Hasil lain yang cukup mencolok adalah inovasi dalam pengolahan sampah menjadi barang bernilai ekonomi, terutama melalui Program OSAKA. Bapak Sokib, salah satu warga yang memiliki hobi membuat kerajinan, berperan penting dalam kegiatan ini. Terinspirasi oleh perayaan Hari Kemerdekaan, ia menciptakan lampu hias dari bahan bekas, khususnya galon air mineral, yang ternyata sangat diminati oleh warga setempat. Pembuatan lampu ini tidak hanya membantu mengurangi sampah plastik, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang mendatangkan keuntungan ekonomi bagi keluarga Bapak Sokib. Peningkatan kreativitas yang terjadi di masyarakat RT 05 RW 02 Ploso mencerminkan dampak positif dari proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan tahap pengayaan, yaitu mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat untuk mencapai kemandirian di masa depan (Aryaningtyas *et al.*, 2024).

Di sisi lain, program pengolahan sampah organik yang dipelopori oleh Mas Wawan telah berhasil meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program ini mulai diperkenalkan selama masa pandemi COVID-19, saat banyak orang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Mas Wawan memanfaatkan momen tersebut untuk mengajak warga RT 5 RW 2 Desa Ploso mengumpulkan sampah organik yang biasanya hanya dibuang begitu saja. Sampah organik tersebut kemudian diolah menjadi kompos cair dan kering, dengan proses yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Langkah ini menjadi solusi konkret dalam menangani limbah rumah tangga, yang sekaligus mempromosikan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan (Argarini *et al.*, 2023).

Keberhasilan program ini tidak hanya terbatas pada pengurangan limbah organik yang terbuang, tetapi juga berdampak positif bagi kegiatan pertanian dan perkebunan di lingkungan tersebut. Kompos yang dihasilkan dari program ini terbukti menjadi pupuk yang berkualitas tinggi, yang digunakan oleh warga untuk memperbaiki kondisi tanah dan meningkatkan hasil panen di kebun-kebun mereka. Selain itu, program ini juga menginspirasi warga lainnya untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan mendorong terciptanya kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik di seluruh RT. Kesadaran ini, pada akhirnya, mendukung tujuan jangka panjang untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan di Desa Ploso.

Peningkatan signifikan juga terlihat dalam usaha ternak jangkrik yang dikelola oleh Bapak Sholeh. Usaha ini berkembang pesat seiring dengan meningkatnya permintaan jangkrik sebagai pakan burung dan bahan dasar dalam industri makanan serta kosmetik. Dengan pemahaman yang baik tentang budidaya jangkrik, Bapak Sholeh berhasil menciptakan sumber pendapatan tambahan yang stabil bagi keluarganya, sekaligus memberikan dampak positif bagi ekonomi warga sekitar. Dokumentasi video yang dibuat dan disebar di media sosial juga berhasil menarik perhatian masyarakat luas terhadap potensi RT 5 RW 2 Desa Ploso. Video ini menampilkan berbagai kegiatan yang dilakukan warga, dari pengelolaan Taman TOGA, pembuatan kerajinan dari sampah, hingga usaha ternak jangkrik. Penyebaran informasi melalui media sosial tersebut berhasil membangun citra positif Desa Ploso sebagai contoh sukses dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Kesadaran warga tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan juga meningkat setelah adanya Program OSAKA. Mereka lebih aktif dalam memilah sampah dan terlibat dalam kegiatan pengolahan sampah yang diadakan secara rutin. Selain itu, upaya warga untuk mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan rumah juga semakin terlihat dengan semakin banyaknya warga yang menanam tanaman TOGA atau terlibat dalam budidaya jangkrik. Program-program pemberdayaan yang dilakukan di RT 5 RW 2 Desa Ploso tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga. Melalui gotong royong, warga saling membantu dalam mengembangkan program-program tersebut, yang pada akhirnya memperkuat kohesi sosial dan solidaritas komunitas.

Secara keseluruhan, hasil dari berbagai program di RT 5 RW 2 Desa Ploso menunjukkan bahwa dengan kerja sama yang baik, potensi lokal dapat dimaksimalkan untuk kesejahteraan bersama. Upaya ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kelestarian lingkungan. Terakhir, dari hasil kegiatan ini, terlihat bahwa inovasi dan kreativitas warga dalam mengolah potensi lokal mampu menciptakan perubahan

positif yang berkelanjutan. Hasil ini menjadi bukti bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program-program seperti OSAKA dapat menjadi model bagi wilayah lain yang ingin mengoptimalkan potensi lokal mereka.

Tabel 1. Potensi RT 5 RW 2 Ploso

No	Kegiatan		Tujuan
1	Pengelolaan	Tanaman TOGA	Meningkatkan kesehatan masyarakat melalui penggunaan obat tradisional dan menambah asupan gizi.
2	Ternak Jangkrik		Memberikan sumber penghasilan tambahan dan meningkatkan perekonomian warga
3	Program Pengolahan Plastik	OSAKA: Sampah	Mengurangi sampah plastik dan menciptakan produk bernilai ekonomi seperti lampu hias
4	Program Pengolahan Organik	OSAKA: Sampah	Mengolah sampah organik menjadi kompos untuk mendukung pertanian yang ramah lingkungan

Pembahasan

Peningkatan pemanfaatan potensi lokal di RT 5 RW 2 Desa Ploso melalui berbagai program pemberdayaan memberikan banyak pelajaran berharga. Salah satu aspek yang perlu dicatat adalah bagaimana Taman TOGA telah menjadi pusat kegiatan warga dalam mengembangkan tanaman obat keluarga. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran serta warga seperti Bapak Joko, yang secara konsisten merawat tanaman TOGA di pekarangannya. Gambar 1 menunjukkan beberapa jenis tanaman TOGA yang tumbuh subur di pekarangan Pak Joko, termasuk daun sirih dan temulawak, yang banyak dimanfaatkan oleh warga untuk keperluan pengobatan sehari-hari. Pengetahuan mendalam Bapak Joko tentang tanaman TOGA memperlihatkan pentingnya transfer pengetahuan dari warga yang lebih berpengalaman kepada warga lain, yang dapat mempercepat adopsi teknologi dan praktik pertanian yang berkelanjutan.



Gambar 1. Beberapa Jenis TOGA di Rumah Pak Joko

Program OSAKA juga menunjukkan bahwa pengolahan sampah tidak hanya dapat menyelesaikan masalah lingkungan, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan peluang ekonomi baru. Sebagian besar sampah organik telah diolah menjadi kompos dan biogas, sementara sampah anorganik masih sulit diolah karena tidak mudah terurai secara alami. Jenis sampah anorganik yang paling sering ditemukan adalah plastik, terutama botol plastik. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh rumah tangga dalam pengelolaan sampah adalah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dimanfaatkan untuk membuat produk kerajinan tangan (Ratnaningsih, Setiawan and Siswati, 2021). Kreasi Pak Sokib dalam membuat lampu hias dari galon bekas adalah bukti bagaimana kreativitas dapat mengubah limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Sebagai salah satu warga Ploso, Pak Sokib dikenal karena keuletannya dalam mengolah barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai jual. Awalnya, ide membuat lampu hias dari barang bekas muncul saat memasuki bulan Agustus, bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Indonesia. Ia ingin membuat hiasan yang berbeda dan melihat banyak galon air mineral bekas yang terbenakalai. Dari situlah ia menciptakan lampu hias, yang kemudian dipasang di depan rumahnya. Kerajinan tersebut menarik perhatian warga sekitar, yang akhirnya memesan lampu hias tersebut, sehingga Pak Sokib

mulai menjualnya. Kesuksesan ini menggarisbawahi pentingnya mendukung ide-ide inovatif di tingkat komunitas, yang dapat membawa dampak luas jika didukung dengan baik oleh infrastruktur dan pemasaran yang tepat. Gambar 2 menunjukkan salah satu contoh lampu hias yang dibuat oleh Pak Sokib dari galon bekas. Kreasi ini tidak hanya mengurangi limbah plastik, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang menguntungkan, dengan banyak warga yang tertarik membeli lampu hias tersebut untuk menghiasi rumah mereka.



Gambar 2. Lampu hias dari galon bekas

Dalam konteks pengolahan sampah organik, inisiatif Mas Wawan untuk membuat kompos selama pandemi menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas warga dalam menghadapi situasi krisis. Program ini bukan hanya solusi praktis terhadap masalah limbah organik, tetapi juga sebuah langkah penting dalam mempromosikan praktik pertanian organik yang ramah lingkungan. Keberhasilan ini juga menekankan pentingnya inisiatif lokal dalam membangun ketahanan pangan melalui penggunaan pupuk yang dibuat secara lokal. Gambar 3 menunjukkan salah satu tahapan penting dalam proses pengolahan kompos cair, di mana sampah organik disimpan di dalam tong tertutup. Tahap ini memastikan dekomposisi berjalan dengan baik, menghasilkan kompos cair yang kaya nutrisi dan bermanfaat untuk memperbaiki kondisi tanah di kebun-kebun warga.



Gambar 3. Proses pengolahan kompos

Usaha ternak jangkrik yang dikembangkan oleh Bapak Sholeh memberikan contoh lain tentang bagaimana potensi lokal yang seringkali tidak dianggap penting dapat menjadi sumber penghidupan yang signifikan. Budidaya jangkrik, meskipun sederhana, menawarkan keuntungan yang cukup besar jika dikelola dengan baik. Keberhasilan Bapak Sholeh dalam usaha ini memperlihatkan bahwa potensi kecil, jika dikelola dengan tepat, dapat memberikan dampak ekonomi yang besar. Gambar 4 menunjukkan jangkrik-jangkrik yang dibudidayakan di dalam kandang khusus. Kandang ini dirancang untuk menyediakan lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan jangkrik, memastikan kondisi yang ideal seperti suhu dan kelembapan, sehingga jangkrik dapat berkembang biak dengan baik dan menghasilkan hasil panen yang melimpah.



Gambar 4. Ternak jangkrik oleh Bapak Sholeh

Keberhasilan program-program ini tidak lepas dari dukungan sosial dan kebersamaan warga RT 5 RW 2 Desa Ploso. Gotong royong menjadi kunci utama dalam pelaksanaan berbagai program pemberdayaan di wilayah ini. Dengan adanya dukungan dari seluruh warga, program-program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang merata bagi seluruh komunitas.

Pada hal komunikasi dan penyebaran informasi, dokumentasi video yang dibuat dan disebar di media sosial memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan kesadaran masyarakat luas terhadap potensi RT 5 RW 2 Desa Ploso. Penyebaran informasi yang efektif melalui media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk mempromosikan keberhasilan program pemberdayaan dan menginspirasi komunitas lain untuk melakukan hal serupa. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan program-program ini juga didukung oleh lingkungan yang kondusif dan sumber daya alam yang melimpah di Desa Ploso. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana warga memanfaatkan sumber daya tersebut secara bijaksana dan berkelanjutan. Keberlanjutan ini terlihat dalam bagaimana warga terus mengembangkan Taman TOGA dan memelihara praktik pengolahan sampah yang sudah berjalan.

Selain itu, peran pemimpin lokal seperti Bapak Joko, Bapak Sokib, dan Mas Wawan sangat krusial dalam kesuksesan program-program ini. Kepemimpinan mereka menjadi teladan bagi warga lain, mendorong partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat di tingkat komunitas dapat menjadi pendorong utama dalam keberhasilan program-program berbasis masyarakat. Secara keseluruhan, program-program yang dijalankan di RT 5 RW 2 Desa Ploso menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada potensi lokal tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi komunitas lain yang ingin mengoptimalkan potensi lokal mereka untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat RT dan RW yaitu RT 5 RW 2 Ploso di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sivitas akademika UNUSIDA dapat disimpulkan bahwa: masyarakat RT 5 RW 2 Desa Ploso telah menunjukkan pencapaian yang beragam dalam pengembangan potensi lokal, mulai dari pemanfaatan obat keluarga (TOGA) dan program pengolahan sampah yang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan warga. Program OSAKA berhasil meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program OSAKA mengharapkan kepada masyarakat lain atas meningkatnya peminatan jangkrik sebagai pakan burung dan bahan dasar dalam industri makanan dan kosmetik. Video dokumentasi ini berhasil menarik perhatian masyarakat luas terhadap potensi RT 5 RW 2 Desa Ploso sebagai contoh sukses dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, tokoh, dan masyarakat RT 05 RW 02 Desa Ploso atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam program pengabdian masyarakat ini. Khususnya kepada Bapak Joko, Bapak Sokib, Mas Wawan, dan Bapak Sholeh, terima kasih atas dedikasi dan inovasinya yang telah membawa dampak positif bagi komunitas. Terima kasih juga kepada semua pihak yang terlibat dalam dokumentasi dan penyebaran informasi. Semoga keberhasilan ini terus memberikan manfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Argarini, D.F. et al. (2023) 'Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Daun Kering', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(01), pp. 14–21. Available at: https://doi.org/10.33503/prosiding_pengabmas.v1i01.3567.
- Aryaningtyas, A.T. et al. (2024) 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Jatirejo sebagai Desa Wisata Edukasi', *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp. 172–180. Available at: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i2.4336>.
- Diana Sharfina et al. (2025) 'Edukasi dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Digital untuk UMKM RT Mandiri dengan Aplikasi BukuWarung', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), pp. 60–64. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1406>.
- Hariyati, T., Putra, M.U. and Lesmana, R. (2023) 'Pengenalan Tanaman Toga Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan', *Jurnal Benuanta*, 2(1), pp. 16–20. Available at: <https://doi.org/10.61323/jb.v2i1.46>.
- Kurniawan, B. and Setiawan, T. (2022) 'Analisis Kerataan Suhu Ruangan Kandang Berbasis Arduino pada Budidaya Ternak Jangkrik', *Jurnal Media Teknologi*, 6(2), pp. 205–2012. Available at: <https://doi.org/10.25157/jmt.v6i2.2795>.
- Nan, A.N. and Juniati, D. (2022) 'Klasifikasi Jenis Jangkrik Berdasarkan Suara Menggunakan Dimensi Fraktal Metode Higuchi dan K-Nearest Neighbor (KNN)', *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 10(1), pp. 199–207. Available at: <https://doi.org/10.26740/mathunesa.v10n1.p199-207>.
- Noviana, L. and Sukwika, T. (2020) 'Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Pupuk Kompos Ramah Lingkungan Di Kelurahan Bhaktijaya Depok', *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), pp. 237–241. Available at: <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2155>.
- Nur, F. et al. (2023) 'Bersama Membangun Desa Melalui Kuliah Kerja Nyata di Desa Watiginanda Kabupaten Buton Selatan', *Ininnawa: Jurnal ...*, 1(2), pp. 147–156.
- Ratnaningsih, A.T., Setiawan, D. and Siswati, L. (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), pp. 1500–1506. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5292>.
- Ristanti, R. et al. (2025) 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), pp. 77–82. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1379>.
- Subekti, S. (2010) 'Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat', *Prosiding Sains Nasional dan Teknologi*, 1(1), pp. 24–30.

- Wahyuni, S. *et al.* (2023) 'Transver Art: Olah Sampah Bersama Menjadi Benda Bernilai Guna', *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), pp. 16–22. Available at: <https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.29>.
- Yani, F.A. and Susilawati, S. (2023) 'Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat (Studi Literatur)', *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), pp. 169–179. Available at: <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.302>.